

# LEADERSHIP SPEECH BASUKI TJAHAJA PURNAMA

Ria Andriani<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Hermandra<sup>3</sup>  
[riaandriani1@yahoo.com](mailto:riaandriani1@yahoo.com), [charlinahadi@yahoo.com](mailto:charlinahadi@yahoo.com), [hermandra2312@gmail.com](mailto:hermandra2312@gmail.com)  
No. Hp 082383222520

Faculty of Teacher Training and Education  
Language and Art Education Major  
Indonesian language Study Program  
Riau University

**Abstract:** *This study titled Leadership speech Tjahaja Basuki Purnama. Research aims to determine speech Tjahaja Basuki Purnama. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. This research data is Basuki Tjahaja Purnama speech conversation with the society of honesty, courtesy, and interesting. Source of research data is a video leadership Basuki Purnama Tjahaja of seven video obtained from the site youtube. From this video obtained by the speech of leadership that has honesty, courtesy, and attractiveness. This study used a technique that documents the source data used to complete the study in the form of written sources, films or videos, pictures or photographs and monumental works dmemberikan information for the research process. The research found the data as much as seventy-four, consisting of (1) thirty Data honesty analyzed based on the language used, (2) thirty-two data is courtesy were analyzed based on the language used, and (3) the attractiveness of the analyzed based on the language used.*

**Key words:** *Leadership speech, Basuki Tjahaja Purnama.*

# TUTURAN KEPEMIMPINAN BASUKI TJAHAJA PURNAMA

Ria Andriani<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Hermandra<sup>3</sup>

[riaandriani1@yahoo.com](mailto:riaandriani1@yahoo.com), [charlinahadi@yahoo.com](mailto:charlinahadi@yahoo.com), [hermandra2312@gmail.com](mailto:hermandra2312@gmail.com)

No. Hp 082383222520

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Tuturan Kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tuturan Basuki Tjahaja Purnama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan percakapan Basuki Tjahaja Purnama dengan masyarakat yang terdiri atas kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Sumber data penelitian ini adalah video kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama yang berjumlah tujuh video yang didapat dari situs youtube. Dari video inilah diperoleh tuturan kepemimpinan yang memiliki kejujuran, sopan-santun, dan kemenarikan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumen yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film atau video, gambar atau foto, dan karya monumental yang dmemberikan informasi bagi proses penelitian. Hasil penelitian ditemukan data sebanyak tujuh puluh empat, yang terdiri atas (1) tiga puluh data kejujuran yang dianalisis berdasarkan bahasa yang digunakan, (2) tiga puluh dua data sopan-santun yang dianalisis berdasarkan bahasa yang digunakan, dan (3) kemenarikan yang dianalisis berdasarkan bahasa yang digunakan.

**Key words:** *tuturan kepemimpinan, Basuki Tjahaja Purnama.*

## **PENDAHULUAN**

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik, memiliki kesopansantunan dalam berbicara, dan jujur agar dapat menarik perhatian masyarakat yang dipimpinnya. Makna yang ingin disampaikan harus jelas, agar masyarakat mengerti tujuan dari pembicaraan yang dimaksudnya. Ada pemimpin yang dalam menyampaikan gagasannya menggunakan bahasa yang sopan dan jujur, tetapi maksud yang ingin disampaikannya tidak jelas. Ada juga pemimpin yang dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya dengan tegas dan jujur, tetapi bahasa yang digunakannya tidak memiliki kesopansantunan, namun maksud yang ingin disampaikannya adalah mendidik masyarakatnya untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

Di Indonesia, pemimpin yang terkenal dengan ketegasannya dalam menyampaikan gagasan dengan tidak memperhatikan diksi yang mengakibatkan ketidaksopanan dalam berbahasa adalah Basuki Tjahaja Purnama atau lebih akrab di panggil Ahok. Basuki Tjahaja Purnama merupakan gubernur DKI Jakarta yang terkenal dengan sikapnya yang arogan tetapi mempunyai ketegasan yang kokoh, dan dalam menyampaikan gagasannya tergolong tidak sopan.

Tuturan yang digunakan Basuki Tjahaja Purnama cenderung ceplas-ceplos, kasar dan tidak sopan sehingga menimbulkan ketidaksopanan dalam berbahasa. Sifat Basuki Tjahaja Purnama yang tidak memiliki kesabaran dalam menanggapi lawan bicara, membuat masyarakat berpikir Basuki Tjahaja Purnama jauh dari kriteria seorang pemimpin. Kebanyakan pemimpin berbicara dengan sopan hanya untuk menarik perhatian masyarakat semata. Perkataannya tidak jujur dari hati nuraninya, sedangkan Basuki Tjahaja Purnama berbicara apa adanya tanpa memikirkan gaya bahasa yang digunakannya, tidak peduli konteksnya apa dan siapa yang dihadapinya. Diksi dan gaya bahasa yang digunakan Basuki Tjahaja Purnama jauh dari kriteria seorang pemimpin. Tetapi dibalik itu semua, makna yang ingin disampaikannya sangat jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat yang dipimpinnya, dan gaya bahasa Basuki Tjahaja Purnama sangat menarik untuk diteliti.

Tuturan Basuki Tjahaja Purnama merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Selama ini, para peneliti terdahulu yang mengangkat bidang tuturan hanya membahas jenis tuturan seperti tuturan imperatif. Tetapi penulis tidak menemukan penelitian yang mengenai tuturan kepemimpinan yang terdiri atas kejujuran, sopan-santun, dan kemenarikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tuturan kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tuturan Basuki Tjahaja Purnama

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk mendapatkan data saat melakukan penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, sedangkan untuk mengetahui kategori tuturan Basuki Tjahaja Purnama dilakukan dengan cara menonton video secara berulang-ulang. Data keseluruhan pada penelitian ini berjumlah tujuh puluh empat data. Penelitian ini menganalisis keseluruhan data yang didapat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu

menggambarkan, melakukan pengumpulan, mengklasifikasikan, dan mengolah data. Dengan demikian, diperoleh gambaran tentang tuturan kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama dengan data penelitian yaitu tuturan Basuki Tjahaja Purnama dengan masyarakat dengan sumber data berupa video kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama yang berjumlah tujuh video yang didapat dari situs youtube. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumen, yaitu (1) melihat atau menonton video, (2) mencatat setiap tuturan yang dikeluarkan, (3) mengidentifikasi setiap tuturan yang keluar, dan menerapkan teori sebagai landasan dalam penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data pada penelitian ini adalah (1) membaca secara berulang-ulang tuturan Basuki Tjahaja Purnama, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan kategori, (3) menganalisis data dengan mengacu pada teori yang digunakan, (4) memaparkan data berdasarkan hasil analisis data, (5) menginterpretasi data, (6) merumuskan data yang diperoleh, (7) menyimpulkan hasil penelitian. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan tentang hasil penelitian mengenai tuturan Basuki Tjahaja Purnama yang terdiri atas tiga puluh data mengenai kejujuran, tiga puluh dua data mengenai sopan-santun, dan dua belas data mengenai kemenarikan. Penulis mengklasifikasikan data berdasarkan bahasa yang digunakan dan ciri-ciri yang tergolong dari masing-masing jenis tuturan kepemimpinan. Berikut ini adalah hasil pada penelitian ini:

### a) Tuturan Kejujuran Basuki Tjahaja Purnama.

Data tuturan kepemimpinan kejujuran pada tuturan Basuki Tjahaja Purnama yang penulis temukan pada penelitian ini berjumlah tiga puluh data dalam video I, II, III, V, VI, dan VII. Rincian beberapa data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Data I/2

Konteks	: Menjawab pertanyaan wartawan mengenai kebakaran yang terjadi di Jakarta.
Basuki Tjahaja Purnama	: Itulah gunanya pemerintah mengangkat senjata. Untuk apa? Menegakkan hukum! Kalau tidak negara ini jadi rusak, bukan bernegara, kalau mau bernegara harus mau berkonstitusi. Ini jelas aturannya.

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data I/2, tuturan tersebut menunjukkan tuturan kejujuran. Hal ini terlihat pada tuturannya yang terlihat tegas seperti pada kutipan tuturan "*Itulah gunanya pemerintah mengangkat senjata. Untuk apa? Menegakkan hukum!*". Pada kutipan tersebut Basuki Tjahaja Purnama menunjukkan ketegasannya dalam berbicara dengan menekankan intonasi pada kata hukum. Hal ini menunjukkan bahwa ia berkata secara terus terang dan tidak menunjukkan kepura-puraan. Sambungan tuturan selanjutnya juga menunjukkan bahwa apa yang dikatakan beliau adalah sebuah kejujuran dengan mengatakan bahwa guna pemerintah mengangkat senjata adalah untuk menegakkan hukum dan jika itu tidak terjadi maka negara menjadi

rusak dan tidak akan bernegara lagi. Jadi untuk menghindari itu semua, negara harus berkonstitusi agar tercipta negara yang damai. Penjelasan Basuki Tjahaja Purnama ini menunjukkan kejujurannya dalam mengeluarkan tuturan karena ia berkata dengan tegas dan tidak menunjukkan kepura-puraan.

## 2. Data I/4

Konteks : Menjawab pertanyaan wartawan mengenai kebakaran yang terjadi di Jakarta

Basuki Tjahaja Purnama : Bukan di zaman Jokowi atau Ahok. Mungkin ke depan bisa 2.000 bisa 10.000 terbakar. Kenapa? Karena PLN menyambung listrik kerumah yang tidak ada IMB. Kamu bisa bayangkan gak, kalau instalasi di dalam itu diserahkan kepada pemilik rumah, bukan tanggung jawab PLN. (I/4)

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data I/4, tuturan tersebut menunjukkan tuturan kejujuran. Hal ini terlihat pada tuturannya yang terlihat tegas seperti pada kutipan tuturan "*Mungkin ke depan bisa 2.000 bisa 10.000 terbakar.*" Pada kutipan tersebut Basuki Tjahaja Purnama menunjukkan ketegasannya dalam berbicara dengan menggambarkan kebakaran yang terjadi akibat ulah PLN yang menyambungkan listrik kerumah yang tidak ada IMB. Ia berkata apa adanya sesuai dengan kenyataan karena pada saat itu telah terjadi kebakaran akibat kelalaian PLN. Untuk menghindari kebakaran yang merugikan warga tersebut, Basuki Tjahaja Purnama menjelaskan penyebab kebakaran tersebut dan jika kebakaran itu terjadi lagi bukan tanggung jawab PLN melainkan tanggung jawab pemilik rumah. Tuturan Basuki Tjahaja Purnama tersebut menunjukkan kejujuran karena tidak ada kepura-puraan dalam menyampaikan gagasannya dan ia berkata sesuai kenyataan.

## 3. Data I/7

Konteks : Menjawab pertanyaan wartawan mengenai kebakaran yang terjadi di Jakarta

Basuki Tjahaja Purnama : Eh semalam saya juga dengar di Tv One. Luar biasa sekali fitnahnya itu. Di satu si Nur mengatakan kami membuat sumur resapan 1,2 M katanya, dari mana beliau tau data itu?

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data I/7, tuturan tersebut menunjukkan tuturan kejujuran. Pada tuturan tersebut, Basuki Tjahaja Purnama terlihat menyampaikan gagasannya secara terus terang dalam tuturan "*Eh semalam saya juga dengar di Tv One. Luar biasa sekali fitnahnya itu.*" Pada tuturan tersebut, Basuki Tjahaja Purnama mengatakan dengan terus terang bahwa ia mendengar fitnah yang dilakukan oleh siaran TV One yang mengatakan bahwa pemerintah membuat sumur resapan dengan biaya 1.2 M. Ia berkata dengan terus terang di depan kamera TV One itu sendiri dengan maksud ingin menanyakan kebenaran berita tersebut dengan menanyakan asal sumber dana tersebut. Keterangan Basuki Tjahaja Purnama ini menunjukkan bahwa ia berkata jujur dan tidak menunjukkan kepura-puraan. Dalam menjelaskan pun ia tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit yang dapat membuat

bingung masyarakat yang mendengar. Ia berkata dengan tegas bahwa sebenarnya TV One membuat fitnah yang dapat merusak nama baik beliau.

#### **b) Analisis Tuturan Kesopan-Santunan Basuki Tjahaja Purnama**

Data tuturan kepemimpinan sopan-santun pada tuturan Basuki Tjahaja Purnama yang penulis temukan pada penelitian ini berjumlah tiga puluh dua data dalam video I, II, III, IV, V, VI, VII. Rincian beberapa data tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Data I/1

Konteks : Menjawab pertanyaan wartawan mengenai kebakaran yang terjadi di Jakarta.

Basuki Tjahaja Purnama : Membakar bus depan. Ini semua mesti dikasih tindakan. Anda kalau udah brengsek, udah salah, kita mau perbaiki anda, anda ngelawan.

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data I/1, tuturan tersebut tidak menunjukkan tuturan sopan-santun melainkan menunjukkan ketidaksopanan dalam berbahasa. Dalam tuturan tersebut, Basuki Tjahaja Purnama menggunakan kata yang kasar dan tidak enak untuk didengarkan. Ia menggunakan kata “brengek” dalam tuturan “*Anda kalau udah brengsek, udah salah, kita mau perbaiki anda, anda ngelawan.*” Kata “brengek” pada tuturan tersebut menunjukkan ketidaksopanan dalam berbicara. Padahal, Basuki Tjahaja Purnama adalah seorang gubernur DKI Jakarta. Tidak seharusnya di depan media ia mengatakan kata-kata kasar yang menyebabkan ketidaksopanan pada tuturannya. Sebagai seorang pemimpin, seharusnya ia dapat berbicara lebih santun dan menunjukkan sikap yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat dibawah pimpinannya dan lebih menghormati lawan bicara dengan tidak menggunakan kata-kata yang kasar. Seharusnya ia juga harus memperhatikan sikap dalam berbicara, bukan mengeluarkan kata-kata yang dapat menyinggung lawan bicaranya.

##### 2. Data I/3

Konteks : Menjawab pertanyaan wartawan mengenai kebakaran yang terjadi di Jakarta.

Basuki Tjahaja Purnama : Tapi kalau sewenang-wenang memukul rakyat, membunuh rakyat, kamu biadap. Tapi kalau rakyat membunuh aparat seenaknya lalu dianggap itu tidak salah, kalian yang biadap. Kamu masih jelas ngomongnya gitu loh.

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data I/3, tuturan tersebut tidak menunjukkan tuturan sopan-santun melainkan menunjukkan ketidaksopanan dalam berbahasa. Dalam tuturan tersebut, Basuki Tjahaja Purnama menggunakan kata yang kasar dan tidak enak didengar, ia menggunakan kata “biadap” dalam tuturan “*Tapi kalau sewenang-wenang memukul rakyat, membunuh rakyat, kamu biadap.*” Kata “biadap” pada tuturan Basuki Tjahaja Purnama tersebut menunjukkan ketidaksopanan dalam berbicara. Ia tidak memperhatikan diksi dalam tuturannya. Ia berkata menggunakan kata-kata yang kasar. Tuturan Basuki Tjahaja Purnama tersebut menunjukkan kemarahannya terhadap rakyat maupun aparat yang melakukan tindakan

pukul-memukul. Pengulangan kata “biadap” pun kembali ia ucapkan pada tuturan “*Tapi kalau rakyat membunuh aparat seenaknya lalu dianggap itu tidak salah, kalian yang biadap.*” Ia menganggap tidak ada perbedaan antara aparat yang mencoba memukul rakyat biasa maupun membunuh rakyat biasa dengan masyarakat yang melakukan aksi yang sama dengan aparat. Hal ini sama saja Basuki Tjahaja Purnama tidak menghormati rakyat biasa dan aparat dengan mengatakannya sebagai bajingan.

3. Data II/6

Konteks : Basuki Tjahaja Purnama menjawab pertanyaan wartawan mengenai cara mengatasi kenakalan remaja.

Basuki Tjahaja Purnama : Lama-lama orang akan menyuruh anak-anak sekolah aja jadi kurir, untuk bawa ganja, pembunuh, segala macam. Toh, nantik komnas perlindungan anak, akan melindungi, jadi yang perlu anda lindungi itu anak yang baik-baik, yang tidak baik perlu kita didik, perlu kita bina.

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data nomor II/6, tuturan tersebut tidak menunjukkan tuturan sopan-santun melainkan menunjukkan ketidaksopanan dalam berbahasa dengan menunjukkan ekspresi muka tersenyum tetapi dalam tuturannya terlihat seperti menyepelkan pembahasan pada saat itu. Hal ini tergambar pada tuturan *Lama-lama orang akan menyuruh anak-anak sekolah aja jadi kurir, untuk bawa ganja, pembunuh, segala macam.* Tuturan jadi kurir, untuk bawa ganja, pembunuh, menunjukkan ketidaksopanan Basuki Tjahaja Purnama dalam berbicara. Ia menghampakan gagasannya dengan menggunakan bahasa yang cukup kasar dengan raut muka yang tersenyum tetapi jika dilihat, maksud dari raut muka itu adalah menyepelkan sesuatu. Hal ini bertolak belakang dari salah satu ciri sopan-santun, yaitu memperhatikan intonasi dan ekspresi.

**c) Analisis Tuturan Kemenarikan Basuki Tjahaja Purnama**

Data tuturan Kepemimpinan kemenarikan pada tuturan Basuki Tjahaja Purnama yang penulis temukan pada penelitian ini berjumlah dua belas data dalam video VI, dan VII. Rincian beberapa data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data VI/1

Konteks : Basuki Tjahaja Purnama menjelaskan tentang pendapatnya mengenai ajaran kristen.

Basuki Tjahaja Purnama: Dan saya pasti masuk surga, itu konyolnya orang kristen, itulah ajaran kristen itu, agak konyol itu.

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data nomor VI/1, tuturan tersebut menunjukkan tuturan yang menarik. Dalam tuturan tersebut, terdengar suara tertawa penonton yang menarik perhatian saat mendengarkan tuturan Basuki Tjahaja Purnama tersebut. Penonton tertawa setelah Basuki Tjahaja Purnama mengucapkan tuturan “*Dan saya pasti masuk surga, itu konyolnya orang kristen.*” Setelah mengeluarkan tuturan tersebut, terdengar suara tertawa penonton yang menandakan bahwa tuturan Basuki Tjahaja Purnama memiliki kelucuan. Tuturan tersebut direspon baik oleh pendengar

karena pendengar menganggap tuturan Basuki Tjahaja Purnama adalah sebuah humor yang merupakan salah satu ciri kemenarikan dalam berbahasa.

## 2. Data VI/6

- Konteks : Basuki Tjahaja Purnama menjelaskan tentang pendapatnya mengenai ajaran kristen.
- Basuki Tjahaja Purnama : Yo kamu, kalian, yang masih muda-muda masuk surga, hati-hati sama gue, yang pasti masuk surga duluan. Harus khawatir loh sama gue.

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data nomor VI/6, tuturan tersebut menunjukkan tuturan yang menarik. Dalam tuturan Basuki Tjahaja Purnama tersebut terdapat variasi bahasa. Basuki Tjahaja Purnama dalam bertutur tidak hanya menggunakan bahasa indonesia saja. Tetapi ia menggunakan bahasa Jawa dan menyebutkannya menggunakan logat Jawa, yaitu kata “yo” yang berarti “iya” dan menggunakan bahasa gaul, yaitu kata “gue” yang berarti “aku”. Selain itu, ia menggunakan daya khayal atau imajinasinya dalam bertutur. Dalam kutipan tuturan tersebut, ia memberikan peringatan kepada para pemuda untuk berhati-hati jika masuk surga, karena di surga ada Basuki Tjahaja Purnama yang pasti masuk surga duluan. Hal ini menunjukkan imajinasi Basuki Tjahaja Purnama terhadap kehidupan di surga nantinya.

## 3. Data VII/1

- Konteks : Basuki Tjahaja Purnama berpidato saat ia menghadiri peresmian Rumah Pergerakan Griya Gus Dur.
- Basuki Tjahaja Purnama : Yang saya hormati keluarga besar semua, bapak-bapak, bos-bos. Ini komika kalah ini... dan hadirin semua, ini orang kristen yang pinter ngucapin... Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh..

Berdasarkan konteks dan kutipan tuturan data VII/1, tuturan tersebut menunjukkan tuturan yang menarik. Dalam tuturan tersebut, Basuki Tjahaja Purnama menggunakan humor dalam menyampaikan pidatonya. Hal ini terdapat dalam kutipan tuturan “*Ini komika kalah ini...*”. dalam tuturan tersebut, humor Basuki Tjahaja Purnama terlihat saat ia berkata bahwa ia mengalahkan komika. Komika adalah orang yang menghibur masyarakat dengan menggunakan humor. Saat mengeluarkan tuturan tersebut, terdengar tertawa dari masyarakat yang mendengarnya. Bahkan orang yang merekam video ini pun tertawa sambil terbahak-bahak. Ditambah lagi, Basuki Tjahaja Purnama mengeluarkan tuturan lagi bahwa ia adalah orang kristen yang pintar mengucapkan salam seperti dalam tuturan “*ini orang kristen yang pinter ngucapin... Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh..*”. dalam tuturan tersebut, Basuki Tjahaja Purnama mengeluarkan humor dengan mengakui bahwa ia adalah seorang nasrani yang pintar dalam mengucapkan salam menurut ajaran islam. Ia berkata sambil tersenyum, tetapi penonton justru tertawa mendengar ucapannya tersebut dan menjawab salam beliau. Humor yang dimasukkan Basuki Tjahaja Purnama dalam pidatonya ini merupakan ciri dari kemenarikan berbahasa. Bahkan masyarakat yang mendengar



pidatonya justru merasa senang dan banyak warga yang semula tidak mendengarkan menjadi mendengarkan, terbukti dari banyaknya warga yang semakin mendekat pada saat pidatonya berlanjut. Humor yang ditunjukkan Basuki Tjahaja Purnama kembali terlihat saat ia mengeluarkan tuturan selanjutnya seperti pada data di bawah ini.

Di dalam penelitian, tentu terdapat kelebihan dan kelemahan penelitian. Kelebihan penelitian ini yaitu membahas sendi gaya bahasa seorang pemimpin yang belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Kebanyakan penelitian terdahulu meneliti tentang jenis tuturan, tidak ada peneliti yang meneliti tentang syarat tuturan pemimpin. Tuturan kepemimpinan yang di maksud adalah syarat, unsur, atau penggunaan bahasa yang baik dalam berbicara yang terdiri atas kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Kelebihan lainnya yaitu objek penelitian penulis adalah gubernur DKI Jakarta yang memiliki sikap yang arogan, kasar, dan bertingkah semaunya. Dalam sejarah gubernur DKI Jakarta, memang terdapat mantan gubernur yang hampir sama sikapnya dengan Basuki Tjahaja Purnama yaitu Ali Sadikin. Tetapi penulis tidak mengetahui secara langsung bagaimana masa pemerintahan Ali Sadikin, sedangkan masa pemerintahan Basuki Tjahaja Purnama, penulis dapat melihat langsung bagaimana cara Basuki Tjahaja Purnama memimpin DKI Jakarta walau hanya dalam siaran televisi secara *Live*.

Kelemahan penelitian ini adalah dalam pengumpulan data penulis tidak menemukan ketiga tuturan yang menjadi objek dalam satu video. Penulis menemukan data dari video yang berbeda-beda karena sulit sekali bagi penulis menemukan video yang memiliki kejujuran, sopan-santun, dan menarik dalam tuturan Basuki Tjahaja Purnama.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Dalam tujuh video Basuki Tjahaja Purnama, terdapat data mengenai tuturan kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama. Dari hasil analisis data diketahui terdapat tujuh puluh empat data mengenai tuturan kepemimpinan Basuki Tjahaja Purnama, yaitu tiga puluh data mengenai tuturan kejujuran, tiga puluh dua data mengenai tuturan sopan-santun dan dua belas data mengenai tuturan kemenarikan. Pada tuturannya, Basuki Tjahaja Purnama memenuhi syarat sebagai penggunaan bahasa yang baik. Ia memiliki kejujuran dalam bertutur terbukti dalam tuturannya termasuk dalam ciri-ciri kejujuran. Hanya saja, dalam bertutur ia banyak menggunakan bahasa yang tidak sopan dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan ia cenderung tidak menghormati lawan bicara terbukti ia sering kali memotong pembicaraan lawan bicaranya dan menjatuhkan orang lain. Selain itu, Basuki Tjahaja Purnama juga memiliki kemenarikan dalam berbicara. Hal ini terbukti bahwasannya ia memasukkan selera humor saat berbicara dengan masyarakat dan menggunakan variasi bahasa dalam berbicara.

### **B. Rekomendasi**

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, penulis merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai inspirasi atau bisa juga dijadikan sebagai pedoman khususnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, yakni bidang pragmatik yang mengkaji tentang tuturan berdasarkan konteks. Penulis juga menyarankan bahwa tuturan Basuki Tjahaja Purnama dapat

dijadikan sebagai media atau bahan penelitian dengan kajian yang lainnya. Kajian tersebut misalnya adalah pemilihan kata-kata atau diksi karena Basuki Tjahaja Purnama tidak memperhatikan diksi dalam mengeluarkan tuturannya. Selain itu, penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk dapat memperhatikan tuturan yang baik berupa kejujuran, sopan-santun, dan menarik dalam bertutur, agar kita dapat dihormati dan dihargai lawan tutur kita saat berbicara. Selain itu, penulis mengharapkan kepada pendidik agar dapat menerapkan tuturan yang baik dalam dunia pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arep, I dan Tanjung, H. 2002. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Grasindo.
- Cangara, Hafield. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antara Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Gajalba, Sidi. 1978. *Sistematika Filsafat Buku IV*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hageman. 1994. *Teori Komunikasi dan Politik*. Bandung: Angkasa.
- Hennessy. 1975. *Komunikasi dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan "Apakah Pemimpin Abnormal itu?"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Suwardi. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Medan: Bartong Jaya.
- Parera, Jos Daniel. 2001. *Belajar Mengemukakan Pendapat: Standar, Logis, Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Robbins, Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Salam, Burhanudin. 2002. *Etika Sosial, Asas dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardo, Susilo. 2000. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Depdikbud.
- Stoner. 1998. *Refleksi Kepemimpinan Demokrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tambunan, Lukman. 2010. *Khotbah dan Retorika*. Jakarta: Gunung Mulya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.